

## **Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Determinan Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024**

**Nurul Fadila<sup>1</sup>✉**

Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merangin<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja sosial dan kinerja lingkungan berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu pengumpulan annual report dan sustainability report yang diunduh dari situs resmi BEI serta laman resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 89 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, mencakup uji t, uji F, serta koefisien determinasi Adjusted R<sup>2</sup>. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, hasil uji F mengonfirmasi bahwa kinerja sosial dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,372 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 37,2% variasi dalam kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Pertambangan

### **Abstract**

This study aims to examine the effect of social performance and environmental performance on financial performance among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. The research employs a quantitative approach using secondary data collected through documentation methods, including annual reports and sustainability reports obtained from the official IDX website and the official websites of the respective companies. The research population consists of 89 mining companies listed on the IDX. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 15 companies that met the predetermined criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS, which included t-tests, F-tests, and the Adjusted R<sup>2</sup> coefficient of determination. The findings reveal that social performance has a positive and significant effect on financial performance, whereas environmental performance does not have a significant effect on financial performance. Simultaneously, the F-test indicates that social performance and environmental performance jointly exhibit a significant influence on the financial performance of mining companies listed on the IDX. The Adjusted R<sup>2</sup> value of 0.372 indicates that the two independent variables explain 37.2% of the variation in financial performance.

**Keywords:** Social Performance, Environmental Performance, Financial Performance, Mining

Copyright (c) 2025 Nurul Fadila

✉ Corresponding author :

Email Address : [nurulfadila028@gmail.com](mailto:nurulfadila028@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bagi sebuah perusahaan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan hal yang penting agar sahamnya tetap menarik bagi para investor (Lista et al., 2024). Untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis, setiap perusahaan dituntut memiliki posisi yang kuat serta mampu bersaing secara efektif dalam lingkungan pasar yang dinamis, di mana kinerja keuangan menjadi indikator utama yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola sumber daya dan menghasilkan nilai ekonomi (Adyaksana et al., 2024).

Dalam konteks pasar modal, kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh manajemen dalam mengelola aset perusahaan selama periode tertentu (Parahdila et al., 2023). Informasi kinerja keuangan penting bagi investor karena memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban finansial (Rohmah, 2022). Namun, hanya mengandalkan indikator keuangan tidak lagi cukup untuk menilai kualitas dan ketahanan suatu perusahaan. Perusahaan tidak semata-mata beroperasi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab memberikan nilai bagi para pemangku kepentingan. Salah satu wujud tanggung jawab tersebut adalah melalui pengungkapan keberlanjutan dalam laporan keberlanjutan, yang mencakup kinerja lingkungan dan sosial. Perusahaan yang mampu menampilkan dan melaporkan kinerja lingkungan serta sosialnya secara transparan akan memperoleh citra positif di mata pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat membangun kepercayaan dari kreditor maupun investor (Kristiani & Werastuti, 2020)

Di Indonesia, sektor pertambangan menjadi salah satu industri yang paling mendapat perhatian terkait keberlanjutan, karena operasionalnya dapat menimbulkan dampak ekologis dan sosial yang besar. Aktivitas pertambangan sering dikaitkan dengan kerusakan ekosistem, pencemaran udara dan air, perubahan lanskap, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tambang (Sembiring et al., 2024). Selain itu, perusahaan-perusahaan di sektor ini sering dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab atas berbagai kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan (Hariswan et al., 2022). Oleh karena itu, perusahaan pertambangan dituntut untuk memiliki akuntabilitas sosial dan lingkungan yang tinggi guna menjaga legitimasi dan keberlanjutan aktivitasnya.

Untuk mewujudkan akuntabilitas tersebut dan meningkatkan transparansi, perusahaan semakin ter dorong menerbitkan *sustainability report* sebagai bentuk pelaporan non-keuangan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan tidak hanya memiliki fungsi kepatuhan regulatif, tetapi juga strategis karena dapat memperkuat reputasi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Hutasoit & Sembiring, 2020).

Salah satu aspek penting dalam pelaporan keberlanjutan adalah kinerja sosial, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial melalui kebijakan, program, serta dampak yang diberikan kepada masyarakat. Melalui pengungkapan kinerja sosial yang jelas dan komprehensif, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan, karena praktik sosial yang baik mampu memperkuat legitimasi perusahaan, mempererat hubungan dengan masyarakat, dan membangun reputasi positif (Safitri et al., 2025). Pengungkapan kinerja sosial mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap tenaga kerja dan hak asasi manusia, yang dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas karyawan serta mendorong perbaikan kinerja dan laba perusahaan (Kristiani & Werastuti, 2020). Penelitian lainnya juga menegaskan bahwa kinerja sosial mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan (Singh, 2023; Verawati et al., 2023).

Selain itu, kinerja lingkungan menjadi dimensi penting dalam menilai keberlanjutan perusahaan. Konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat dampak atau kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan (Lalo & Hamiddin, 2021). Kinerja lingkungan yang baik cenderung meningkatkan kinerja keuangan, demikian pula sebaliknya. Informasi terkait kinerja lingkungan juga penting bagi *stakeholder* untuk mencegah potensi tuntutan masyarakat dan pihak terkait, sehingga berdampak pada kinerja keuangan (Ladyve et al., 2020). Pada industri pertambangan, aktivitas eksplorasi dan produksi hampir selalu menimbulkan dampak terhadap lingkungan karena proses penambangan erat kaitannya dengan potensi kerusakan ekologis. Aktivitas tersebut dapat memicu pencemaran air, degradasi lahan, penurunan keanekaragaman hayati maupun nonhayati, peningkatan emisi karbon, serta berbagai dampak lingkungan lainnya (Astriani & Majid, 2021). Sebagai bentuk pengawasan eksternal, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menerapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Peringkat PROPER memberikan sinyal mengenai kualitas pengelolaan lingkungan perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai dan kinerja keuangannya (Andre & Kurniawati, 2024). Penelitian sebelumnya membuktikan adanya pengaruh kinerja lingkungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Hidayat & Aris, 2023; Putri & Pandin, 2025).

Dalam konteks ini, perusahaan pertambangan memiliki urgensi strategis untuk mengoptimalkan kinerja sosial dan lingkungan sebagai bagian dari upaya meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai peran kinerja sosial dan kinerja lingkungan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Penelitian ini secara khusus bertujuan menganalisis hubungan kedua dimensi keberlanjutan tersebut terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi keberlanjutan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan dalam industri pertambangan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan positivisme untuk menguji hubungan kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, laporan

keberlanjutan, serta penilaian PROPER yang diakses melalui situs resmi BEI dan perusahaan. Data yang dianalisis berupa data kuantitatif dalam bentuk angka mencakup informasi keuangan serta pengungkapan aspek sosial dan lingkungan.

Populasi penelitian terdiri dari 89 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2021–2024, (2) perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan selama periode yang sama, (3) memiliki penilaian PROPER berturut-turut, dan (4) menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel dengan total 60 observasi.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	Akr Corporindo Tbk.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
9	HRUM	Harum Energy Tbk.
10	INDY	Indika Energy Tbk.
11	MYOH	Samindo Resources Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
14	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
15	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

Variabel kinerja sosial diukur menggunakan *Social Disclosure Index* (SoDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) kategori sosial, yang mencakup 48 item. Perhitungan dilakukan melalui rasio jumlah item yang diungkapkan terhadap jumlah item yang diharapkan. Variabel kinerja lingkungan diukur melalui skor PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan konversi peringkat warna menjadi skala numerik (1–5). Sementara itu, kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka untuk memperoleh laporan serta literatur yang relevan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum regresi, dilakukan uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Pengujian hipotesis kemudian dilakukan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

## Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Ringkasan hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Sosial	60	.104	.863	.36302	.206671
Kinerja Lingkungan	60	3	5	3.70	.809
Kinerja Keuangan	60	.006	1.836	.27533	.356478
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 60 observasi, variabel kinerja sosial memiliki nilai minimum sebesar 0,104 dan maksimum 0,863, dengan nilai rata-rata (mean) 0,36302 serta standar deviasi 0,206671. Variabel kinerja lingkungan memiliki rentang nilai antara 3 hingga 5, dengan rata-rata 3,70 dan standar deviasi 0,809. Sementara itu, variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai minimum 0,006 dan maksimum 1,836, dengan rata-rata 0,27533 serta standar deviasi 0,356478.

## Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kelayakan statistik sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Tahapan pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan sebagai langkah awal untuk menilai apakah data pada setiap variabel berdistribusi secara normal. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPSS, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil pengujian normalitas secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	60	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,097	Data Berdistribusi Normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,097, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Setelah memenuhi asumsi normalitas, tahap berikutnya adalah melakukan uji multikolinearitas, yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Kinerja Sosial	0,999	1,001	Terbebas dari masalah multikolinearitas

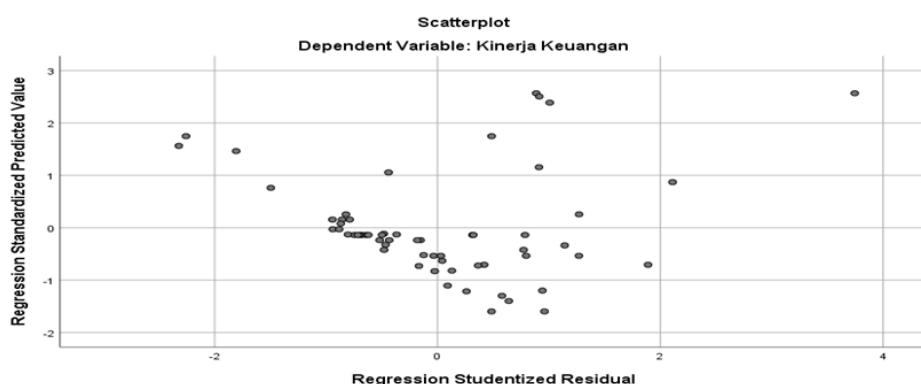
Kinerja Lingkungan	0,999	1,001	Terbebas dari masalah multikolinearitas
--------------------	-------	-------	---

Berdasarkan Tabel 4, nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen berada pada angka 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,001. Kedua nilai tersebut berada jauh di bawah batas multikolinearitas (*tolerance* < 0,10 atau VIF > 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antara variabel kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Setelah memastikan tidak adanya multikolinearitas, pengujian asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas, yang hasilnya disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai	Keterangan
Durbin-Watson	61,683	Terbebas dari masalah autokorelasi

Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,683, yang berada di antara batas DU (1,65) dan 4 - DU (2,35), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi. Setelah asumsi tersebut terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antarobservasi, yang salah satunya dapat dideteksi melalui scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). yang hasilnya disajikan pada Gambar 1.



**Tabel 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sementara itu, uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil kedua uji tersebut disajikan pada tabel 6 dan tabel 7.

**Tabel 6.** Hasil Uji t

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
(Constant)	0,126	0,182		0,691	0,492
Kinerja Sosial	1,060	0,178	0,614	5,954	0,000
Kinerja Lingkungan	-0,064	0,045	-0,144	-1,399	0,167

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen. Pertama, kinerja sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai *t* sebesar 5,954 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja sosial secara nyata dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, kinerja lingkungan memiliki nilai *t* sebesar -1,399 dengan signifikansi 0,167 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hanya hipotesis terkait kinerja sosial yang diterima, sedangkan hipotesis mengenai kinerja lingkungan ditolak. Uji hipotesis F disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji F

<i>Y</i>	<i>X</i>	<i>R Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kinerja Keuangan	Kinerja sosial dan Kinerja lingkungan	0,394	18,499	.000 <sup>b</sup>

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial dan kinerja lingkungan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari nilai *F* hitung sebesar 18,499 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Nilai *R Square* sebesar 0,394 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 39,4% variasi pada kinerja keuangan. Sementara itu, 60,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis parsial membuktikan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis secara simultan mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja sosial yang dijalankan perusahaan, semakin besar peningkatan pada kinerja keuangannya. Sebaliknya, apabila kinerja sosial tidak ditingkatkan, maka kinerja keuangan cenderung tidak mengalami perkembangan yang optimal. Meskipun kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung, variabel ini tetap menjadi bagian dari model yang secara keseluruhan berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan perspektif *stakeholder theory*, yang menegaskan bahwa kinerja sosial berperan penting dalam membangun hubungan

yang konstruktif dengan para pemangku kepentingan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik meningkatkan kepercayaan, loyalitas, dan legitimasi perusahaan, mendukung stabilitas bisnis serta penciptaan nilai ekonomi jangka panjang. Pengungkapan kinerja sosial juga menjadi sarana perusahaan untuk menanggapi tuntutan stakeholder, yang dapat mendorong investasi dan kerja sama yang meningkatkan produktivitas serta penjualan (Pratana & Wahyuni, 2022). Hasil ini juga selaras dengan temuan (Kristiani & Werastuti, 2020), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini dapat dipahami karena sebagian investor masih menitikberatkan penilaian pada indikator keuangan konvensional, sementara aspek keberlanjutan lingkungan belum dianggap sebagai determinan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, implementasi program lingkungan di banyak perusahaan belum sepenuhnya komprehensif, serta membutuhkan investasi biaya yang besar dengan dampak ekonomi yang cenderung muncul dalam jangka panjang. Akibatnya, manfaat lingkungan belum tercermin secara langsung pada kinerja keuangan perusahaan dalam periode pengamatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang sama-sama melaporkan bahwa kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Budi & Zuhrohtun, 2023; Meiyana & Aisyah, 2019).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Artinya, perusahaan yang mampu menjalankan program tanggung jawab sosial secara konsisten dan relevan cenderung memperoleh manfaat ekonomi melalui meningkatnya kepercayaan publik, dukungan pemangku kepentingan, dan citra perusahaan yang lebih positif. Sebaliknya, kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa inisiatif lingkungan yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya mencerminkan dampak finansial secara langsung, terutama dalam jangka pendek. Meskipun demikian, hasil pengujian simultan menegaskan bahwa kinerja sosial dan kinerja lingkungan secara bersama-sama tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, aspek keberlanjutan tetap merupakan bagian strategis dalam pengelolaan perusahaan, meskipun pengaruhnya berbeda pada setiap dimensi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan sampel yang hanya berfokus pada sektor pertambangan, penggunaan variabel yang terbatas pada dua indikator keberlanjutan, serta penggunaan data *cross-sectional* yang belum mampu menangkap perkembangan kinerja sosial dan lingkungan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke berbagai sektor industri, menambahkan variabel seperti kualitas pengungkapan keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan indikator ESG yang lebih komprehensif, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar dapat melihat dinamika pengaruh keberlanjutan terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. Kajian lanjutan juga dapat memperhatikan peran variabel mediasi atau moderasi untuk memahami secara lebih mendalam mekanisme hubungan antara kinerja sosial, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan.

## Referensi :

- Adyaksana, R. I., Umam, M. S., & Singgangsari, C. M. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Human Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Urnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 265–277. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.185>
- Andrefe, A. C., & Kurniawati, E. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Reputasi Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Among Makarti*, 17(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.586>
- Astriani, & Majid, J. (2021). Akuntabilitas Green Accounting dalam Perspektif Eco-Theologyislam VS Triple Bottom Line (Studi pada Pt. Pasir Walannae Kabupaten Bone). *ASSETS (Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi)*, 11(1), 21–36. <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.21407>
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja
- Budi, E. C., & Zuhrohtun. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942–1953.
- Hariswan, A. M., Nur, E. D. P., & Mela, N. F. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 18(1).
- Hidayat, N. S., & Aris, A. M. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8395–8404. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3546>
- Hutasoit, D., & Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2). <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1059>
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3).
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bura Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *E-Jra*, 9(6), 1–12.
- Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Lista, L. P., Ameliasari, D. P., & Istiono. (2024). analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 102–110.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Parahdila, L., Mukhzarudfa, M., & Wiralestari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

- Di Bei Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(3), 168-179. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25156>
- Pratana Riandika, N. K. M. A., & Wahyuni, M. A. (2022). Pengaruh Kinerja Sosial, Company Size dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Indeks IDX30. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(4).
- Putri, N. K., & Pandin, M. Y. R. (2025). eran Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Carbon Emission dalam Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan BEI 2021-2023. *EKOMA Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 4(2), 3670-3683. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6725>
- Rohmah, D. F. N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi KAP Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 749-762. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485>
- Safitri, N., Setiatin, T., Zaelani, R., & Suaebah, E. (2025). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Menuju Perbankan Berkelanjutan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Proaksi*, 12(2), 250-269. <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.6982>
- Sembiring, E. B., Nainggolan, S. A., Hutasoit, S. A., Emelica, Saputra, A. W., Johanes, B., Simanjuntak, H. F. Y., & Murati, F. (2024). Pengaruh Pertambangan Terhadap Lingkungan dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(11).
- Singh, K. (2023). Social Performance, Financial Risk and Financial Performance in Microfinance Institutions. *International Journal of Bank Marketing*, 42(2), 768-793. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2023-0005>
- Verawati, M., Masnawaty, S., & Hasyim, S. H. (2023). Pengaruh Kinerja Sosial dan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(6), 167.